



**NIDHOMIYA: Research Journal of Islamic Philanthropy
and Disaster**
Vol.2, No.1, (2023)

Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo

Serli Rinda Valentina^{1*}, Said Abadi²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

¹serlirindafalen@gmail.com, ²abadi@iainponorogo.ac.id

**corresponding author*

Abstract: *This article discusses the effectiveness of utilizing zakat funds at LAZ Yatim Mandiri Ponorogo through the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Program to improve the welfare of widows. This study uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The interview was with the Head of LAZ Yatim Mandiri, the Program Staff, and the widows. Data analysis techniques are carried out by processing the obtained data, presenting it, organizing it, then drawing conclusions based on the facts in the field. The results contain three main points of the results. First, the provision of zakat funds aimed at productive businesses is notably helpful in increasing the productivity of mustahik compared to the provision of zakat funds for consumption purposes only. The zakat funds managed to build sustainable businesses. If productivity continues to increase, it will increase the economic income of the mustahik. Thus, hopefully, they can become zakat givers in the future. Second, the effectiveness of utilization of zakat funds through the BISA Program for the indicators of program socialization, program objectives achievement, and program monitoring have been running effectively. Only for targeting accuracy indicators, it still has not been effective. The business profits generated by the widows have increased compared to before participating in the BISA Program. Third, the obstacles in implementing the BISA Program are the presence and commitment of the members, the curriculum that is not fully delivered, and the availability of external facilitators. Based on the results concluded that the BISA Program of LAZ Yatim Mandiri Ponorogo has been running effectively, but there are still obstacles to its implementation. In general, LAZ Yatim Mandiri Ponorogo has succeeded in utilizing zakat funds to improve the welfare of widows through the BISA Program.*

Keywords: *BISA Program; effectiveness; zakat utilization*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang efektivitas pendayagunaan dana zakat pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) oleh LAZ Yatim Mandiri Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim (janda). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan LAZ Yatim Mandiri, *Staff Program*, dan bunda yatim. Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh, disajikan dan diorganisir, lalu menarik kesimpulan atas fakta-fakta di lapangan. Hasil penelitian meliputi tiga poin utama. Pertama, pemberian dana zakat yang ditujukan untuk usaha produktif merupakan hal yang sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas mustahik dibandingkan dengan pemberian dana zakat untuk keperluan konsumsi. Dana zakat produktif yang diberikan kemudian dikelola untuk memproduksi secara berkelanjutan. Apabila produktivitasnya terus meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik sehingga harapannya kelak dapat berubah menjadi pemberi zakat. Kedua, efektivitas pendayagunaan dana zakat melalui “Program BISA” pada indikator sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program sudah efektif, tetapi untuk indikator ketepatan sasaran belum efektif. Jumlah keuntungan usaha yang dimiliki oleh bunda yatim mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti “Program BISA”. Ketiga, kendala dalam pelaksanaan “Program BISA”, di antaranya kehadiran dan komitmen para anggota, kurikulum pembinaan yang tidak tersampaikan secara keseluruhan, dan kesibukan fasilitator eksternal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan “Program BISA” LAZ Yatim Mandiri Ponorogo telah berjalan dengan efektif, tetapi masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Secara umum, LAZ Yatim Mandiri Ponorogo berhasil mendayagunakan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan bunda yatim melalui “Program BISA”.

Kata Kunci: efektivitas; pendayagunaan zakat; “Program BISA”

PENDAHULUAN

Menyediakan kebutuhan fisik, mental, dan emosional suatu populasi sangat penting untuk memastikan bahwa anggotanya dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan memiliki kehidupan yang memuaskan. Anggota komunitas melayani suatu tujuan ketika mereka memainkan peran yang ditugaskan untuk mewujudkan visi bersama komunitas (Amalia, 2021). Standar kehidupan di Indonesia telah meningkat sejak negara ini merdeka; namun, peningkatan ini belum dibagi rata di antara warganya; banyak yang masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa faktor berkontribusi terhadap hal ini, yang meliputi dari kurangnya pemerataan distribusi pendapatan, rendahnya fasilitas untuk Pendidikan, dan kurangnya lowongan pekerjaan sehingga kemiskinan menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan, karena sudah melekat sejak lama pada kehidupan masyarakat (Amalia, 2021). Tiga pilar ekonomi Islam zakat, infak, dan sedekah memungkinkan alokasi sumber daya yang adil untuk kepentingan semua orang. Sistem

ekonomi Islam ditandai dengan masuknya konsep keadilan dan pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infak, dan sedekah.

Angka kemiskinan di kota Ponorogo mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, seperti yang ditunjukkan oleh statistik Badan Pusat Statistik (BPS), menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Ponorogo dari 9,5% pada Maret 2020 menjadi 10,26% pada Maret 2021. Pada Maret 2021, ambang kemiskinan di Kabupaten Ponorogo adalah Rp341.090,00 per kapita per bulan, naik dari Rp326.205,00 pada tahun sebelumnya, atau naik sebesar Rp14.885,00 per kapita per bulan, menunjukkan 4,56%. Meningkatnya jumlah kemiskinan di kota Ponorogo dikarenakan adanya dampak wabah *covid19*, yang mana pemerintah sempat mengeluarkan beberapa pembatasan pada masyarakat, sehingga sulit untuk masyarakat melakukan aktivitas yang dilakukan di luar ruangan, maka kebanyakan dari orang miskin tidak dapat bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Dalam ekonomi Islam pengentasan kemiskinan dan pendistribusian Hal ini dimungkinkan, menurut ekonomi Islam, untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan manfaat sosial melalui administrasi zakat. Kehadiran zakat sangat menyerap nilai keimanan kepada Tuhan dalam diri seorang muslim, karena merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai manifestasi dari petunjuk Allah SWT dan penerapan rukun Islam yang ketiga. Lembaga amil zakat adalah badan yang berbentuk masyarakat yang bertugas memfasilitasi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, sesuai UU No. 23 Tahun 2011. Layanan yang terkait dengan pengelolaan zakat, dengan tujuan memaksimalkan dampak positif zakat untuk kebaikan yang lebih besar dan pengurangan kemiskinan. Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011, lembaga amil zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Salah satu organisasi yang telah membantu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri. LAZ Yatim Mandiri telah banyak berjaya dalam pengelolaan, pendistribusian, dan pemberdayaan selama ini. Anak yatim dari keluarga kurang mampu menjadi sasaran utama LAZ Yatim Mandiri. LAZ Yatim Mandiri harus dikelola dengan baik jika ingin memberikan

kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan rumah tangga yatim dan duafa. Inisiatif mutakhir LAZ Yatim Mandiri, yang didanai dari hasil pengelolaan zakat, mencakup bidang medis, akademik, keuangan, dan kemanusiaan. Banyak anak yatim duafa yang menemukan rumah melalui program ini dan kini akan dibina oleh LAZNAS Yatim Mandiri. LAZNAS Yatim Mandiri telah mulai memberdayakan keluarga yatim piatu, yaitu ibu-ibu yang tidak lagi memiliki suami atau mungkin berstatus janda, selain program intinya untuk membantu anak yatim dan duafa untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Janda-janda ini telah bersatu untuk membentuk sebuah organisasi bisnis, yang akan mereka jalankan dengan bantuan “Program BISA” (Bunda Mandiri Sejahtera), bagian dari LAZNAS Yatim Mandiri. Hal ini dimaksudkan agar para janda memiliki kendali yang lebih besar atas masa depan keuangan mereka, para janda dan anak-anak mereka akan dapat menjalani kehidupan yang lebih aman dan mandiri (Riyadi & Ramadhanti, 2020).

“Program BISA” memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan memberikan mereka akses ke pembinaan kewirausahaan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membentuk pola pikir mereka, kemampuan dan pola pikir yang terarah. Adanya pembinaan spiritual untuk mengangkat jiwa bunda yatim, dan adanya bantuan dari program pendayagunaan dapat membantu meningkatkan ekonomi bunda yatim dengan memberikan dukungan modal dan pelatihan kewirausahaan, kegiatan untuk anak yatim dan ekonomi berkelanjutan. Keberadaan zakat dalam jangka panjang dapat membantu semua orang kulit hitam untuk meningkatkan kesejahteraan. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dengan seberapa baik ia memenuhi tujuannya. Agar efektif, seseorang harus dapat menggunakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuannya. Istilah "efektivitas" juga dapat dipahami sebagai indikator numerik sejauh mana suatu tujuan telah dicapai.

Jangkauan program zakat produktif LAZ Yatim Mandiri Ponorogo dievaluasi menggunakan *metric of efficacy* yang sama. Beri tahu saya jika itu luar biasa. Karena sejauh mana mustahik mampu meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari merupakan indikator yang baik dari efektivitas organisasi zakat. Demi meningkatkan kesejahteraan mustahik (Karmila, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa baik “Program BISA” berfungsi dan seberapa efektif dana zakat digunakan untuk memastikan kesejahteraan mustahik dan menentukan apakah

tujuan dan sasaran program telah tercapai atau belum. Kriteria seleksi Yatim Mandiri Ponorogo untuk Bunda Yatim tercermin dalam program ini, apakah memenuhi ambang batas 8 asnaf atau tidak. Untuk mengetahui informasi yang mendalam untuk ukuran ke depan, perlu melihat keuntungan setelah menerima manfaat dari “Program BISA” (Bunda Mandiri Sejahtera).

Sementara pemberdayaan ekonomi yang diberikan oleh “Program BISA” Yatim Mandiri sejalan dengan tujuan Zakat sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2011, tujuan BISA program belum tercapai karena pengelolaan Zakat Yatim Mandiri yang tidak efisien. Untuk mengetahui seberapa berhasil program tersebut dilaksanakan dan mampu atau tidaknya mencapai maksud atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perlu dikaji keefektifan “Program BISA” dan keefektifan penggunaan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Memahami keadaan keberhasilan atau kegagalan program dengan melihat keuntungan setelah mendapatkan manfaat dari “Program BISA” sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang lengkap sebagai referensi untuk perubahan di masa mendatang.

Melihat konteks ini, ada baiknya mengkaji pertanyaan ini dengan mempertimbangkan program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), dengan menerapkan standar efektivitas program yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani. Menggagas kampanye dengan sub judul "Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di LAZ Yatim Mandiri".

TINJAUAN LITERATUR

A. Efektivitas

Kata “Efektif” berasal dari nama bahasa Inggris “*Effective*” yang berarti “berhasil” atau “sukses”. Kamus sains populer mendefinisikan efektivitas sebagai kebenaran penerapan, efisiensi, atau dukungan untuk suatu tujuan. Efisiensi merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran tercapai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya (Rosalina, 2012).

B. Indikator Efektivitas Program

Efektivitas program adalah kajian atau pengukuran sejauh mana proses atau kegiatan program yang dirancang dan dilaksanakan dapat berhasil mencapai tujuan

program. Keberhasilan program ditunjukkan dengan efektivitasnya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh instansi terkait (Putri, 2022). Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat dari Ni Wayan Budiani pada karya ilmiahnya mengenai tolak ukur efektivitas, yakni:

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran, yaitu sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program, yaitu kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukan. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran dari program tersebut (mustahik).

3. Tujuan Program

Tujuan program, yaitu kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan atau Pengawasan

Program Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada penerima program (mustahik).

C. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan adalah efektivitas penyaluran dana zakat yang melalui kegiatan produktif yang bertujuan meningkatkan kemampuan mustahik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga dengan jangka Panjang mustahik bisa mencapai kemandirian (Widiatuti, 2022). Adapun pendayagunaan zakat telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 sebagai berikut:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi sedangkan prosedur dalam pendayagunaan dana zakat.

D. Zakat

Zakat adalah nama atau sebutan dari suatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat sebab di dalamnya terkandung asas

untuk memperoleh berkah, menyucikan jiwa serta memupuknya dengan banyak sekali kebaikan. kata-istilah zakat itu adalah tumbuh, suci dan berkah (Fadhil, 2021).

E. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat berdasarkan pada Al-Qur'an diantaranya yaitu terdapat dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahuinya.” Dari pengertian diatas bahwa zakat dikeluarkan bagi umat islam yang mampu membayar zakat. Dengan membayar zakat mereka sudah menyucikan harta mereka.

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan berinteraksi aktif bersama responden. Penelitian lapangan mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti (Sugiono, 2020). Dari segi masalahnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berisi tentang kutipan data-data, wawancara, memo, video, foto, dan rekaman resmi. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berjenis *deskriptif* yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan *dideskripsikan* dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang ditujukan langsung untuk meningkatkan kesejahteraan umat, terutama dengan meningkatkan pendapatan mustahik.

Oleh karena itu, efektivitas zakat harus diukur dari seberapa banyak mustahik dapat meningkatkan pendapatannya dengan menyediakan dana zakat. UU No 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa ada dua cara pendistribusian uang Zakat, yaitu pendistribusian dan penggunaan. Dana infak dan shadaqoh yang diberikan dalam penyaluran zakat dapat dibelanjakan yaitu untuk menutupi kebutuhan mustahik dan jumlah mustahik sendiri tidak bertambah. Penggunaan dana yang diberikan bersifat produktif dan dana tersebut merupakan modal bagi para mustahik yang mengalami kondisi buruk untuk berwirausaha guna meningkatkan kualitas hidup mustahik secara ekonomi, sosial dan keagamaan setiap tahunnya. Diharapkan para penerima dapat terus menghasilkan sesuatu dengan dana yang diterima. Keberadaan Lembaga Amil Zakat menjadi solusi bagi pengumpulan dan pendistribusian zakat, menjadikan zakat sebagai alat yang dapat mengatasi masalah kemiskinan khususnya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Saat ini dana zakat yang dikelola oleh lembaga Amil Zakat tidak hanya dapat digunakan untuk konsumsi tetapi lebih produktif untuk pemberdayaan melalui program pemberdayaan ekonomi karena akan membantu Mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.

Pengelolaan zakat yang tepat, profesional dan akuntabel akan mampu mendayagunakan zakat serta akan memberikan efek pengganda yang cukup signifikan dalam perekonomian terutama dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Dampak positif pelaksanaan program Zakat produktif terhadap lingkungan dan sektor lainnya sejalan dengan konsep *multiplier effect*, yaitu konsep untuk mempelajari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan sektor tertentu. bahwa itu mengarahkan tindakan di bidang-bidang ini karena ada hubungan, baik langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya mendorong kegiatan itu.

Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan BISA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dijelaskan bahwa penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budian untuk mencari dan mengidentifikasi tolak ukur efektivitas pemberdayaan untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan BISA dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim, indikator diperlukan untuk

analisis mereka. Adapun hasil analisis terkait indikator-indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, yaitu:

A. Ketetapan Sasaran Program Bunda Mandiri Sejahtera

Dari hasil penelitian di bidang pemanfaatan dana Zakat yang disediakan oleh LAZ Yatim Mandiri Hasil penelitian akan dibagikan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerima Zakat dengan menerima informasi Mustahik. Dalam pelaksanaannya, LAZ Yatim Mandiri Ponorogo memberikan dukungan modal kepada mustahik yang membutuhkan, namun dana zakat produktif yang dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo kurang tepat, namun cukup baik. Karena masih banyak kesalahan dalam pemilihan mustahik. Merujuk pada hasil wawancara dengan pengurus LAZ Yatim Mandiri dari temuan lapangan yang menjelaskan bahwa tujuan bantuan modal ini kurang tepat.

B. Sosialisasi Program Bunda Mandiri Sejahtera

Berdasarkan hasil analisis temuan lapangan, LAZ Yatim Mandiri telah mengimplementasikan secara penuh indikator sosialisasi program ini. Sosialisasi program pemberdayaan produktif dan zakat dilakukan melalui fasilitator yang kemudian diteruskan ke masyarakat, dan juga secara langsung pada saat pemberdayaan akan dilaksanakan pemberdayaan dana zakat. ¹ Sosialisasi program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas bahwa LAZ Yatim Mandiri memiliki program pemberdayaan ekonomi melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang memberikan modal usaha. Sosialisasi ini berjalan dengan efektif dan cukup baik, karena dengan sosialisasi “Program BISA” dapat diketahui dengan jelas proses kerja dan tujuan program, artinya tujuan yang dicapai melalui program ini lebih terarah dan sadar akan hak, dan kewajiban, harus dipenuhi sebagai anggota. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya LAZ Yatim Mandiri Ponorogo untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat cukup baik atau efektif.

C. Tujuan Program Bunda Mandiri Sejahtera

Setiap program yang diselenggarakan oleh suatu organisasi selalu memiliki tujuan agar program tersebut nantinya dapat menghasilkan profit, dikelola dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama penggunaan dana Zakat produktif

Kabupaten Ponorogo adalah untuk membantu para Mustahik memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kemandirian untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya. sehingga jelas tujuan dari “Program BISA” dapat tercapai dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Mustahik di Kabupaten Ponorogo jika dikelola dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa LAZ Yatim Mandiri telah berhasil mewujudkan indikator tujuan program ini melalui upaya-upaya yang berhasil.

D. Pemantauan Program Bunda Mandiri sejahtera

Salah satu upayanya adalah memantau perkembangan usaha bunda yatim penerima bantuan modal usaha dari “Program BISA”, melihat perkembangan usaha setelah mendapat bantuan dan dalam “Program BISA”. Dengan adanya “Program BISA” ini, kita juga dapat melihat adanya kecenderungan untuk mengesampingkan sebagian pendapat mereka untuk sedekah seikhlasnya. Namun selain itu ada beberapa bunda yatim yang tidak mendapatkan pengawasan serta pembinaan belum dilakukan secara optimal oleh LAZ Yatim Mandiri cabang Ponorogo, dikarenakan kurangnya relawan kerja yang ada di LAZ Yatim Mandiri cabang Ponorogo.

Dapat dilihat dari temuan lapangan dan hasil wawancara bahwa LAZ cabang Yatim Mandiri Ponorogo belum optimal melaksanakan kepemimpinan dan pelatihan dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu LAZ Yatim Mandiri Cabang Ponorogo harus melakukan *assessment* secara berkala agar “Program BISA” dapat berjalan dengan baik dan efektif. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan pendayagunaan dana zakat.

Kendala Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti LAZNAS cabang Yatim Mandiri Ponorogo dapat diketahui bahwa tujuan dari “Program BISA” diharapkan dapat memberikan pengaruh sesuai dengan tujuan semula. “Program BISA” diproduksi oleh orang-orang yang dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri. Hanya tujuan program yang jelas dari program yang tidak dirumuskan dengan baik secara tertulis atau masih bersifat abstrak. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan beberapa informan peserta “Program BISA” mengenai perbedaan tujuan “Program BISA”.

Dalam pelaksanaan “Program BISA” di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo tentunya terdapat beberapa kendala yang tentunya menghambat upaya peningkatan kesejahteraan bunda yatim dan duafa. Hambatan atau halangan juga dapat menggagalkan tujuan program. Hal ini harus dicegah dengan segera menemukan solusi yang tepat. Tindakan yang tepat dan solusi yang tepat akan segera dapat menghilangkan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim. Ketika program kerja disusun, pasti akan ada kendala yang di luar pemikiran manajemen. “Program BISA” LAZ Yatim Mandiri Ponorogo menemukan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri cabang Ponorogo memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim yaitu karena mereka melakukan pembinaan setiap bulan, beberapa bunda yatim tidak mampu melakukannya dan tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan setiap saat.

Melihat perkembangan usaha tersebut, terdapat bunda yatim yang masih belum terbuka mengenai perkembangan usahanya atau terkadang bunda yatim tidak berada di rumah meskipun telah diatur jamnya, dan juga kendala dalam pelaksanaan pembinaan sebuah rencana yang tidak dapat ditularkan dengan benar kepada bunda yatim, karena setiap sesi pelatihan memiliki konten yang berbeda, sehingga materi yang seharusnya diterima dengan baik pada akhirnya tidak dapat ditularkan dengan benar. Sulitnya mencari tutor bunda yatim mandiri yang berkualitas dan berdedikasi, kurangnya tenaga di LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo membuat mereka kesulitan untuk melakukan pengajaran langsung atau pengawasan langsung pada “Program BISA” di LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo memiliki banyak kendala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul efektivitas pendayagunaan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan bunda yatim di LASNAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduksi adalah hal yang lebih sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas mustahik, dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang ditujukan untuk dikonsumsi, karena dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola untuk menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang nantinya apabila produktivitas terus meningkat akan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik sehingga suatu saat dapat berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat.

Efektivitas pendayagunaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) LAZ Yatim Mandiri Ponorogo dinilai efektif, hal ini dilihat menggunakan empat indikator efektivitas program yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sosialisasi program, pencapaian tujuan dan pemantauan program berjalan efektif sesuai dengan tujuan program. Sedangkan dalam ketepatan sasaran dinilai masih kurang efektif karena adanya kendala minimnya survei.

Pendayagunaan dana zakat oleh LAZ Yatim Mandiri Ponorogo melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dinilai efektif dan berhasil meningkatkan kesejahteraan bunda yatim karena dapat meningkatkan usaha yang dimiliki bunda yatim dilihat dari segi keuntungan penjualan. Terdapat peningkatan presentasi secara rata-rata sebelum dan sesudah mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Dalam pelaksanaannya Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) LAZ Yatim Mandiri Ponorogo terdapat kendala dan hambatan dalam mencapai tujuan program. Kendala-kendala tersebut terjadi di luar manajemen organisasi seperti beberapa bunda yatim tidak dapat hadir untuk mengikuti kegiatan, komitmen para anggota “Program BISA”, kurikulum pembinaan yang seharusnya tersampaikan dengan baik akhirnya tidak tersampaikan dengan baik serta beberapa kesibukan fasilitator eksternal yang menyebabkan tidak dapat hadir untuk memberikan materi pembinaan atau pelatihan.

Dari hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh LAZNAS yatim Mandiri Cabang Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan Bunda Yatim melalui “Program BISA” juga memberikan usulan supaya Lembaga juga memantau perkembangan usaha bunda yatim, untuk menjaga komitmen para anggota dari LAZNAS Yatim Mandiri lebih diperketat seperti absensi, surat komitmen yang disetujui oleh anggota bunda BISA, apabila tidak hadir lebih dari 7 kali maka akan diberhentikan dan digantikan.

REFERENSI

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Hakti Desa Sumatera Keod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49-57.
- Dewantara, K. K. (2019). *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perubahan Indeks Kemiskinan Mustahik (Studi Kasus Pada Program Senyum*

Mandiri Rumah Zakat Indonesia Kantor Layanan Kota Bogor). Depok: Politeknik Negeri Jakarta

- Fadhil, M. (2021). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah di Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Program Pesantren Mahasiswa. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Fina, M M. (2020). Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (studi BASNAZ Kabupaten Boyolali). *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta.
- Ismiati, B. (2020). *Zakat Produktif tinjauan Yuridis-Filosofî dalam Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Karmila. (2020). Analisis Pengelolaan Dana zakat Pada Basnaz Kabupaten Banteng (Studi Kasus Basnaz Kabupaten Banteng). *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Karyani, V. C. (2019). Pelaksanaan Pasal 3 Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Program Pemberdayaan Bunda Yatim (BISA) Pada Pengelolaan Zakat di Laznas Yatim Mandiri Kota Madiun. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Muh. F., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Pratama, C. O. (2020). Efektivitas Program Usaha Produktif Baznas Kota Bungkittinggi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro. *Skripsi*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Putri, A. (2022). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Riyadi, F & Ramadhanti, F. (2020). Peran Yatim Mandiri Kudus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Desa Cangkring Karanganyar Demak. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. 8(2), 187-200.
- Rezky, A. P. (2020). Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus Lasiz Muhammadiyah Kota Payakumbuh). *Skripsi*. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 20-32.
- Siti, S. (2019). Pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahiq di Badan Amil Zaakat Nasional Kabupaten Siak ditinjau dari Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.